

HUKUM NILAI HAK MILIK DALAM SISTEM EKONOMI KAPITALISME

Nur Azza Hakim

Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
azzahakim992@gmail.com

ABSTRACT

The capitalist economic system is a system of economic organization characterized by private property rights over the means of production and distribution and their use to achieve profits in very competitive conditions. This capitalism is the result of Adam Smith's thoughts. The world considers that the classical school of thought is the basis of the capitalist economic system. The doctrine taught by mepilar.

Keywords: *Law, Value, Ownership, Capitalism System*

ABSTRAK

Sistem ekonomi kapitalis adalah merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi dan pemamfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat komfetitif.kapitalisme ini hasil dari pemikiran Adam Smith,Smith adalah tokoh mazhab klasik di mana para ahli ekonomi dunia menilai bahwa pemikiran mazhab klasik merupakan dasar sistim ekonomi kapitalis. Doktrin yang diajarkan mepilar.

Kata kunci: *Hukum, Nilai, Hak milik, Sistem Kapitalisme*

A. PENDAHULUAN

Para ekonom dunia menganggap pemikiran para ekonom klasik yang dipimpin oleh Adam Smith sebagai dasar dari sistem ekonomi kapitalis. Aliran klasik berpendapat bahwa setiap kegiatan ekonomi bebas akan lebih menguntungkan masyarakat secara keseluruhan daripada jika semuanya diatur oleh pemerintah, yaitu melalui intervensi negara.

Pandangan ini didasarkan pada berbagai tesis atau pandangan bahwa produksi dan konsumsi serta distribusi kekayaan pada dasarnya ditentukan oleh hukum-hukum ekonomi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat, yaitu kehidupan masyarakat. yang berkaitan dengan masalah utama saling berhubungan dan kemudian dibahas sebagai bagian dari struktur analitis teoretis. Misalnya hubungan antara nilai dan harga barang, tingkat upah dan laba, yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang bersaing. Oleh karena itu, peran negara harus dibatasi pada infrastruktur pekerjaan umum dan pelayanan publik lainnya.Titik tolak teoretis yang diberikan oleh para ahli sistem ekonomi kapitalis di bawah mazhab klasik adalah bahwa kebutuhan rakyat akan terpenuhi dengan baik dengan sumber daya.

Sumber daya produksi yang digunakan secara efisien. Apalagi, ketika produksi mengarah dalam bentuk barang dan jasa, pasar dijual melalui persaingan yang benar-benar bebas. Bagaimanakah kedudukan hukum tentang nilai dan hak milik dalam sistem kapitalisme.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori system ekonomi kapitalis, yaitu tentang nilai barang dan jasa, struktur harga, yakni harga dalam area produksi, harga dalam menentukan konsumsi dan harga dalam metode menentukan produksi, dasar pemikiran teori Adam Smith mampu bertahan sampai terjadinya depresi ekonomi tahun 1929, pada saat itu J.M Keynes tampil dan berhasil mengungkapkan suatu teori bahwa system ekonomi yang baru dan lebih baik dapat dibangun, pemikiran Keynesian memerlukan adanya intervensi pemerintah dalam menentukan kebijakan ekonomi, ini merupakan awal jatuhnya system ekonomi kapitalis, akan tetapi waktu berjalan selama kurang lebih 30 tahun terjadi krisis minyak dunia tahun 1973, system ekonomi kapitalis kembali tampil dengan nama baru neoliberalisme.

C. METODE

Studi mengenai kedudukan hukum tentang nilai dan hak milik dalam sistem kapitalisme ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan, di mana informasi, sumber dan bahan-bahan diperoleh melalui penelusuran dan pengambilan bahan yang bersifat sekunder, yakni dari literature dan informasi internet. Dari bahan dan informasi tersebut akan dikumpulkan, kemudian direduksi, diolah, dan dianalisis dengan langkah terakhir menggunakan cara interpretasi.

D. PEMBAHASAN

Ekonomi kapitalis

Para ilmuwan sepakat bahwa kapitalisme adalah revolusi mendasar dalam pembentukan masyarakat modern. Kapitalisme hari ini tidak hanya dilihat sebagai proses ekonomi; Kapitalisme dipandang sebagai peradaban yang berakar pada ideologi dan kemudian mencerminkan cara hidup.

Kapitalisme adalah suatu sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan distribusi yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam kondisi persaingan yang sangat ketat (Milton H. Spencer; 1990). Selain itu, konsep sistem ekonomi kapitalis adalah sistem yang menawarkan kebebasan yang cukup kepada pelaku ekonomi untuk terlibat dalam kegiatan yang terbaik bagi kepentingan individu sumber daya ekonomi atau faktor produksi. Dalam sistem ekonomi ini terdapat keleluasaan individu untuk memiliki sumber daya seperti B. Persaingan antar individu untuk mencari nafkah. Persaingan antar perusahaan dalam ekonomi kapitalis terdiri dari kenyataan bahwa setiap orang menerima imbalan berdasarkan prestasi kerja mereka. Dalam hal ini campur tangan pemerintah sangat minim, karena kedudukan negara (Subandi; 2005) tidak dapat ditemukan di antara beberapa pengertian tersebut di atas.

Adam Smith, melalui bukunya *An Inquiry into the Nature and Cause of the Prosperity of a Nation*, terbitan tahun 1776, yang menginginkan setiap orang

diberi kebebasan untuk bekerja dan berusaha dalam persaingan sempurna dengan meniadakan sama sekali campur tangan pemerintah.

Pilar Pilar Sistem Ekonomi Kapitalis

Sistem ekonomi kapitalis merupakan suatu system yang menyandarkan diri sepenuhnya pada:

Hak milik Swasta (Private Property)

Lembaga ini merupakan elemen pokok dari kapitalisme, Ia menjamin bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mencapai barang-barang ekonomi dan sumber-sumber daya melalui cara yang legal, mengadakan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan hak alamiah terlepas dari kekuasaan Negara. Pemberian hak pemilikan atas harta kekayaan memenuhi fungsi-fungsi ekonomi penting Yaitu: Para individu memperoleh perangsang agar aktiva mereka dimanfaatkan seproduktif-produktifnya. Hal tersebut sangat mempengaruhi distribusi kekayaan serta pendapatan karena individu-individu diperkenankan untuk menghimpun aktiva dan memberikannya kepada ahli waris mereka apabila mereka meninggal dunia. Selanjutnya memungkinkan laju pertukaran yang tinggi oleh karena orang perlu memiliki hak pemilikan atas barang-barang sebelum hak tersebut dapat dialihkan kepada pihak lain. Konsekwensi-konsekwensi sosial dan ekonomi fungsi-fungsi tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kapitalisme.

Dibina oleh tangan yang tak terlihat (The Invisibel Hand)

Prinsip tersebut menyatakan bahwa untuk mencapai hal yang terbaik untuk masyarakat. Setiap individu dalam sebuah masyarakat kapitalistik dimotivasi oleh kekuatan-kekuatan ekonomi sehingga ia akan bertindak sedemikian rupa untuk mencapai kepuasan terbesar dengan pengorbanan atau biaya yang sekecil-kecilnya

Individualisme ekonomi Laissez- Faire

Pernyataan ini menjadi kata kunci kapitalisme. Dalam arti bahwa tiadanya intervensi pemerintah akan menyebabkan timbulnya individualism ekonomi dan kebebasan ekonomi. Intervensi pemerintah dibatasi pada aktivitas-aktivitas tertentu.

Persaingan dan pasar-pasar bebas (free market competition).

Prinsip bekerjanya mekanisme pasar menyebabkan terjadinya persaingan. Persaingan terjadi antara penjual barang-barang yang serupa untuk menarik pembeli; antara pembeli untuk mencapai barang-barang yang mereka inginkan; antara pekerja untuk memperoleh pekerjaan, antara pihak majikan untuk memperoleh pekerja, antara pembeli dan penjual sumber-sumber daya untuk mencapai syarat yang sebaik-baiknya. Dalam bentuknya yang paling sempurna, pasar bebas menunjukkan ciri-ciri, pembeli dan penjual dalam jumlah cukup banyak yang menjebabkan mereka tidak dapat mempengaruhi harga barang yang bersangkutan kemudian kebebasan para pembeli serta penjual yang tidak dihalangi oleh pembatasan-pembatasan ekonomi atas permintaan dan penawaran.

Kelangkaan (Scarcity) Sumber-sumber ekonomi

Terciptanya kelangkaan oleh karena adanya benturan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan terbatasnya (langkanya) barang-barang ekonomi yang tersedia dalam usaha menjembatangi hal tersebut adalah dengan jalan menambah jumlah produksi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat diperkecil, adanya kelangkaan

sumber-sumber ekonomi maka para ekonomi kapitalis melihat 3 pokok permasalahan ekonomi yang harus dipecahkan:

1. Apa yang harus diproduksi dan dalam jumlah berapa (What) ? pertanyaan pertama ini secara umum menyangkut barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, dan secara khusus menyangkut sinkronisasi antara kebutuhan manusia dengan daya belinya.
2. Bagaimana sumber-sumber ekonomi (faktor-faktor produksi) yang tersedia harus dipergunakan untuk memproduksi barang-barang tersebut (How)? jawaban permasalahan yang kedua ini adalah menyangkut tentang tehnik produksi. Yaitu bagaimana mengkombinasikan factor-faktor- factor produksi untuk mendapatkan output yang optimal.
3. Untuk siapa barang tersebut di produksi; atau bagaimana barang-barang tersebut di bagikan di antara warga masyarakat (for Whom) ? jawaban atas permasalahan yang ketiga ini pakar ekonomi kapitalis menjawabnya dengan pembahasan teori harga, yaitu peranan harga dalam menentukan produksi-konsumsi-distribusi. (Boediono: 1993).

Meskipun jawaban permasalahan tersebut pada akhirnya harus berbenturan dengan tingkat permintaan konsumen, di mana tingkat permintaan konsumen dipengaruhi oleh banyak factor, sehingga tingkat produksi secara riil bukanlah produksi sebanyak-banyaknya karena dapat mengakibatkan inefisiensi ekonomi dan ketidak seimbangan pasar (*market disequilibrium*) akan tetapi filosofi pemecahan masalah (*problem solving*) ekonomi dengan cara seperti ini menentukan bagaimana sistem ekonomi kapitalis melihat hakekat permasalahan ekonomi. Dengan cara pandang seperti ini, maka bagi sistem ekonomi kapitalis, solusi ekonomi yang harus ditempuh secara mikro adalah peningkatan produksi sebanyak-banyaknya, dan secara makro mengejar pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya.

Pandangan tentang nilai (value) barang

Dalam sistem ekonomi kapitalis nilai merupakan sesuatu yang sangat urgen. Karena nilai merupakan suatu sarana untuk melihat faedah suatu barang dan jasa, juga untuk menentukan kemampuan produsen dan konsumen. Ada dua kategori tentang nilai barang dan jasa yaitu yang berkaitan dengan nilai kegunaan suatu barang bagi individu yang disebut nilai guna (*utility value*), dan yang berkaitan dengan nilai suatu barang terhadap barang lainnya disebut nilai tukar (*Exchange value*).

Nilai Guna (utility value)

Dalam sistem ekonomi kapitalis di wakili pandangan teori kepuasan batas atau teori kepuasan akhir (*marginal satisfaction theory*). Yang dimaksud dengan teori kepuasan batas (*marginal satisfaction theory*) atau guna marginal (*marginal utility*) ialah kepuasan atau nilai kegunaan yang diperoleh seseorang (konsumen) dari mengkonsumsi unit terakhir baran dan jasa yang dikonsumsinya (Reksoprayitno; 2000) nilai guna dalam pandangan sangat subyektif bagi setiap individu. Dalam pengukuran nilai guna, diasumsikan bahwa tingkat kepuasan seseorang dapat diukur. Sedangkan satuan ukur untuk mengukur kepuasan seseorang di sebut util (satuan kepuasan).

Nilai tukar (Exchange value)

Menurut kapitalisme didefinisikan sebagai kekuatan tukar suatu barang dengan barang lainnya atau nilai suatu barang yang diukur dengan barang lainnya misalnya dalam suatu masyarakat nilai satu liter beras setara dengan tiga liter jangung. Untuk mencapai mekanisme pertukaran yang sempurna atau untuk menghindari kesulitan penaksiran nilai tukar suatu barang dengan barang lainnya, maka harus ada alat tukar (*medium of exchange*) yang menjadi ukuran bagi semua barang dan jasa. Uang merupakan alat tukar yang memudahkan transaksi. Pertemuan antara uang dengan barang yang dinilai dengan sejumlah uang disebut harga (*price*). Jadi harga merupakan sebutan khusus nilai tukar suatu barang. Atau dapat dikatakan perbedaan antara nilai tukar dengan harga, adalah nilai tukar merupakan penisbatan pertukaran suatu barang dengan barang lainnya secara mutlak, sedangkan harga merupakan penisbatan nilai tukar suatu barang dengan uang.

Terdapat 3 peranan harga dalam sistem kapitalis:

Peranan Harga Dalam Produksi

Dalam bidang produksi, harga menentukan siapa saja produsen yang boleh masuk dalam area produksi dan siapa saja yang tidak boleh masuk atau keluar dari area produksi. Struktur harga dengan sendirinya akan mengatur dan menyaring produsen berdasarkan tingkat kemampuan produsen dalam menanggung biaya produksi yang meliputi biaya pengadaan barang kemudian struktur harga juga akan menyaring para produsen yang tetap bertahan di area produksi, ketika beban biaya produksi masih dapat ditanggung produsen yang mungkin disebabkan oleh masih adanya persediaan modal yang dimiliki produsen tersebut, atau karena kemampuan inovasi produsen dalam mengelola manajemen yang efisien dan kualitas produksi yang memenuhi selera pasar, atau juga disebabkan karena produsen tersebut melakukan praktek tidak fair dengan merusak harga pasar, monopoli atau praktek-praktek curang yang membuat produsen saingannya terlempar dari area produksi. Mekanisme persaingan ekonomi seperti ini dengan menjadikan harga sebagai alat yang mengendalikan produsen dalam area produksi, maka kepemilikan produksi dalam sistem ekonomi kapitalis ditentukan oleh kekuatan modal yang dimiliki para produsen, sehingga rakyat lemah yang tidak memiliki kemampuan modal akan terlempar dari area produksi dan akhirnya menjadi masyarakat pinggiran (*marginal society*).

Peranan Harga Dalam Menentukan Konsumsi

Dalam bidang konsumen, harga merupakan alat pengendali yang menentukan kemampuan konsumen dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya. Harga merupakan mekanisme yang mempersilahkan orang-orang mampu untuk membeli kekayaan yang mereka kehendaki dengan uang yang mereka miliki. Harga pula yang membuat hidup orang pas-pasan, atau harga merupakan mekanisme yang menentukan siapa saja orang yang berhak hidup dan siapa saja yang harus menyingkir dari kehidupan. Misalnya adalah kebijakan penghapusan subsidi perguruan tinggi oleh pemerintah yang mengakibatkan biaya pendidikan, terutama biaya pendidikan di perguruan tinggi favorit meningkat tajam sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat golongan masyarakat menengah kebawah. Kebijakan ini akhirnya menentukan siapa saja para pemuda Indonesia

yang layak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan beberapa perguruan tinggi memberikan tempat istimewa bagi orang-orang kaya melalui jalur khusus.

Struktur Harga Sebagai Metode Distribusi Ekonomi Kapitalis

Struktur harga sebagai titik pertemuan antara penawaran produsen dan permintaan konsumen merupakan metode distribusi dalam sistem ekonomi kapitalis. Pertemuan antara tingkat harga yang berlaku di pasar dengan keputusan konsumen untuk membeli barang dan jasa merupakan sarana penyaring mana barang yang laku dan tidak laku. Kedua keadaan tersebut memiliki konsekwensi masing-masing. Konsekwensi pertama terhadap barang yang laku di pasaran adalah kemungkinan keuntungan yang diperoleh produsen. Pada saat produsen untung ia akan memutuskan apakah tingkat produksi (penawaran) tetap ataukah dinaikkan. Konsekwensi kedua terhadap barang yang tidak laku dipasaran adalah kemungkinan kerugian yang dialaminya maka ia tetap melakukan produksi meskipun dengan menurunkan tingkat produksinya. Sebaliknya, ketika produsen tidak mampu lagi menanggung kerugian, maka baginya harus menghentikan produksi atau dengan kata lain menutup usahanya. Kombinasi dua konsekwensi tersebut menghasilkan atau mengubah laju produksi sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan laju produksi menyangkut tiga hal, yaitu barang apa saja yang diproduksi, berapa banyak diproduksi, dan untuk siapa barang tersebut diproduksi. Bagi produsen, barang yang diproduksi adalah barang dan jasa yang menghasilkan keuntungan, yakni barang yang laku di pasaran. Sedangkan tingkat produksi disesuaikan dengan tingkat permintaan konsumen dengan berdasarkan kemampuan konsumen secara keseluruhan atau masyarakat pada umumnya, tetapi sekelompok konsumen atau sebagian masyarakat yang melakukan permintaan atas barang dan jasa yang ditawarkan produsen. Dimana kemampuan konsumen melakukan permintaan bergantung pada kekuatan daya belinya. Jadi hanya konsumen yang mampu barang dan jasa yang diproduksi diperuntukkan, bukan bagi orang yang tidak mampu atau golongan miskin

E. KESIMPULAN

Sistem ekonomi kapitalis adalah produk dari teori Adam Smith lahir pada abad ke-17, teorinya menghendaki setiap orang diberi kebebasan untuk berusaha dalam persaingan sempurna, dengan meniadakan sama sekali intervensi pemerintah, teori Adam Smith ini bertahan sampai pada tahun 1930. Setelah terjadi depresi ekonomi dunia, para pemikir ekonomi beranggapan bahwa perlu adanya intervensi pemerintah dalam menata perekonomian dunia melalui kebijakan pembelanjanya, konsep ini diungkapkan oleh Keynes, dalam konsep ini sektor swasta dipersilahkan berkembang namun intervensi pemerintah tetap diperlukan untuk menstabilkan perekonomian. Sejak tahun 1944 konsep Keynes inilah yang dianut oleh kebanyakan Negara anggota PBB, namun dengan terjadinya krisis minyak dunia pada tahun 1973, mengilhami kembali munculnya sistem ekonomi kapitalis dengan nama baru sistem ekonomi neoliberalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah Edisi 12/XVIII April 2006 Rabiul Awwal 1427 ISSN -2367 Sanusi Bachrawi, 2004, Tokoh Pemikir Dalam Mazhab, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Winardi, (2000), Kapitalisme versus Sosialisme, Remaja Karya, Bandung
www.ekonomikapitalis.com Neoliberalisme dan kebangkitan ideology kapitalisme, September 2008
- www.ekonomikapitalis.com Peran ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam dan menjalankan sebuah Sistem perekonomian September 2008
- www.ekonomikapitalis.com Kerangka dasar system ekonomi kapitalis makalah Hidayatullah Muttqin, Desember 2008